



PENGARUH KREATIVITAS DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DIMEDIASI KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM TEORI DASAR KULINER PADA SISWA SMK KULINER

Fadilah Ony Khanza¹, Any Sutiadiningsih², Subuh Isnur Haryudo³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

e-mail: fadilah.23001@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Angka pengangguran lulusan SMK yang tinggi serta rendahnya penguasaan soft skill menjadi kendala serius dalam penyerapan tenaga kerja di industri kuliner. Permasalahan utama terletak pada ketergantungan siswa terhadap instruksi guru saat praktikum yang mengindikasikan lemahnya kemampuan pengambilan keputusan mandiri. Penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori ini bertujuan menganalisis pengaruh kreativitas dan self-efficacy terhadap kemampuan pengambilan keputusan melalui mediasi kemampuan memecahkan masalah. Lokasi penelitian mencakup tiga SMK Negeri di wilayah Kediri dengan melibatkan seratus enam puluh siswa kelas sepuluh sebagai sampel purposive. Tahapan penelitian meliputi penyebaran kuesioner skala Likert dan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares melalui software SmartPLS. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan ($p=0,000$) dan kemampuan memecahkan masalah ($p=0,000$). Begitu pula self-efficacy terbukti memengaruhi pemecahan masalah ($p=0,000$) secara nyata. Temuan mediasi mengonfirmasi bahwa kemampuan memecahkan masalah menghubungkan kreativitas ($p=0,003$) dan self-efficacy ($p=0,002$) terhadap kualitas keputusan akhir secara tidak langsung. Simpulan utama menegaskan bahwa pengambilan keputusan siswa kuliner tidak muncul secara instan melainkan melalui proses kognitif kompleks yang dipicu oleh keyakinan diri dan fleksibilitas berpikir kreatif. Oleh karena itu, kurikulum Teori Dasar Kuliner wajib mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis masalah guna melatih kemandirian serta kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja modern global yang kompetitif.

Kata Kunci: *Kreativitas, Self-Efficacy, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kemampuan Pengambilan Keputusan, SMK Kuliner*

ABSTRACT

The high unemployment rate among vocational high school graduates and their low soft skills proficiency pose serious obstacles to employment in the culinary industry. The main problem lies in students' reliance on teacher instructions during practical work, indicating a lack of independent decision-making skills. This quantitative research with an explanatory design aims to analyze the influence of creativity and self-efficacy on decision-making skills through the mediation of problem-solving skills. The research location included three public vocational high schools in the Kediri area, involving one hundred and sixty tenth-grade students as a purposive sample. The research stages included the distribution of Likert-scale questionnaires and data analysis using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares through SmartPLS software. The results of the quantitative analysis indicate that creativity significantly influences decision-making ($p=0.000$) and problem-solving skills ($p=0.000$). Likewise, self-efficacy is



proven to significantly influence problem-solving ($p=0.000$). The mediation findings confirm that problem-solving skills indirectly link creativity ($p=0.003$) and self-efficacy ($p=0.002$) to the quality of final decisions. The main conclusion confirms that culinary students' decision-making does not emerge instantly but rather through a complex cognitive process fueled by self-confidence and flexible creative thinking. Therefore, the Basic Culinary Theory curriculum must integrate problem-based learning methods to train students' independence and prepare them for the dynamics of the modern, competitive, global workplace.

Keywords: *Creativity, Self-Efficacy, Problem-Solving Ability, Decision-Making Ability, Culinary Vocational Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan memegang peranan vital dalam mencetak tenaga kerja kompeten yang siap menghadapi dinamika industri yang terus bertransformasi dengan sangat cepat. Di era modern ini, kebutuhan pasar kerja tidak lagi terbatas pada kecakapan teknis semata, melainkan juga menuntut penguasaan berbagai keterampilan non-teknis guna menunjang produktivitas yang berkelanjutan di berbagai sektor ekonomi nasional. Namun, terdapat jurang pemisah yang cukup nyata antara kualifikasi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan ekspektasi dunia usaha saat ini. Berdasarkan data terkini, angka pengangguran lulusan jenjang ini masih berada pada level yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,62%, yang mencerminkan adanya ketidaksesuaian kompetensi yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Isnadar & Budiman, 2023; Nurhasanah et al., 2022; Paramitasari et al., 2024). Berbagai laporan global menekankan bahwa kemampuan *critical thinking*, *problem-solving*, *creativity*, dan *self-management* adalah pilar utama yang dibutuhkan untuk bertahan di masa depan. Ironisnya, penguasaan keterampilan *soft skill* seperti berpikir kritis dan kreatif di lapangan justru masih menunjukkan angka korelasi yang sangat rendah, masing-masing berada pada angka 0,187 dan 0,190 saja. Rendahnya capaian angka tersebut menjadi faktor penghambat utama bagi para lulusan untuk dapat terserap secara optimal ke dalam ekosistem kerja yang semakin kompleks dan menuntut kecepatan adaptasi tinggi di tengah persaingan global (David & Budianto, 2021; Hadi et al., 2023; Jasak et al., 2020; Muzakir & Susanto, 2023).

Bagi siswa di bidang kuliner, penguasaan keterampilan yang relevan dengan tren industri jasa boga merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar lagi dalam proses pendidikan. Dalam setiap proses pembelajaran, siswa tidak hanya diinstruksikan untuk memahami konsep teoretis semata, melainkan juga harus memiliki kemahiran dalam menentukan langkah kerja serta memilih alternatif solusi yang paling tepat di dapur. Situasi di lingkungan kerja kuliner seringkali mengharuskan seseorang untuk mengambil keputusan rasional terkait pemilihan bahan, teknik memasak, hingga prosedur kerja yang efisien secara mandiri. Namun, realitas yang ditemukan saat observasi lapangan menunjukkan pemandangan yang kontras dengan idealisme tersebut. Masih banyak siswa yang belum mampu menunjukkan kemandirian dalam mengambil tindakan saat dihadapkan pada kendala praktis selama proses praktikum berlangsung di sekolah. Data observasi awal mengindikasikan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa masih sangat terbatas, di mana mayoritas siswa cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi lanjutan dari guru sebelum melangkah ke tahapan penyelesaian hidangan berikutnya. Ketidakmampuan untuk bertindak secara otonom ini menjadi sinyal kuat bahwa kapasitas intelektual dan mental siswa dalam menghadapi situasi nyata belum mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan oleh kurikulum maupun kebutuhan industri saat ini (Ahmad et al., 2021; Dewi et al., 2020; Nurfatimah et al., 2025; Suzetasari et al., 2023).



Proses pengambilan keputusan merupakan sebuah mekanisme kognitif yang melibatkan pemilihan solusi terbaik dari berbagai opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Secara mendalam, aktivitas ini mencakup kemampuan individu dalam mendefinisikan akar permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, hingga mengevaluasi setiap konsekuensi dari alternatif tindakan yang akan diambil nantinya dalam berbagai situasi. Dalam konteks ini, *creativity* muncul sebagai elemen kunci yang memungkinkan siswa untuk berpikir lebih fleksibel dan tidak terpaku pada satu metode konvensional saja saat bekerja. Karakteristik individu yang kreatif cenderung mampu mengeksplorasi berbagai kemungkinan inovatif sebelum akhirnya menjatuhkan pilihan pada keputusan akhir yang dinilai paling efisien bagi organisasi. Selain faktor internal berupa daya cipta, dukungan sosial dari lingkungan eksternal juga turut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan daya kreasi seseorang di lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan sekitarnya, mereka akan cenderung lebih yakin dan percaya diri dalam mengaplikasikan gagasan-gagasan baru ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat. Integrasi antara kemampuan berpikir orisinal dengan proses penilaian yang logis akan membentuk fondasi yang kokoh bagi siswa untuk menghasilkan keputusan berkualitas (Amnuel et al., 2023; Hilda et al., 2020; Ridwan & Nasrulloh, 2022; Septiany et al., 2024).

Selain kreativitas, aspek *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan pribadi memegang peranan yang sangat fundamental dalam menentukan keberhasilan akademik maupun praktis seorang siswa di sekolah menengah. Keyakinan diri yang kuat akan mendorong individu untuk bersikap lebih optimis saat menghadapi tugas-tugas yang menantang dan mengembangkan kekuatan mental yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang sukses. Tingkat efikasi diri yang tinggi secara langsung akan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan karena siswa merasa lebih kompeten dalam mengelola situasi yang penuh dengan ketidakpastian di lapangan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan memecahkan masalah, di mana siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuan mereka pada situasi nyata yang seringkali bersifat non-rutin dan menantang. Kemampuan dalam memecahkan masalah ini mencakup spektrum luas mulai dari analisis situasi secara mendalam, pemilihan metode yang presisi, hingga pencarian solusi final yang paling menguntungkan bagi semua pihak. Penilaian siswa terhadap kemahiran mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas akan menentukan sejauh mana mereka berani bereksperimen dengan pengetahuan baru yang telah didapatkan selama ini. Dengan memiliki rasa percaya diri yang stabil, siswa mampu melakukan refleksi kritis terhadap setiap langkah yang mereka tempuh (Awami et al., 2022; Manalu et al., 2024; Ningsih et al., 2022; Rahman et al., 2025; Susanti, 2025; Yuliati & Susianna, 2023).

Berdasarkan pengamatan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan serta tinjauan teoretis yang ada, terlihat jelas adanya celah penelitian yang sangat krusial untuk segera ditindaklanjuti secara ilmiah. Hingga saat ini, kajian yang mengintegrasikan aspek kreativitas dan *self-efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan melalui mediasi keterampilan memecahkan masalah masih sangat jarang ditemukan, khususnya pada lingkup sekolah kejuruan kuliner di Indonesia. Kebaruan atau nilai inovatif dari penelitian ini terletak pada upaya untuk membedah secara komprehensif bagaimana faktor internal siswa berinteraksi dengan kemampuan analitis dalam menghadapi perubahan lingkungan industri yang sangat dinamis. Penelitian ini tidak hanya sekadar melihat hubungan antar variabel secara parsial, tetapi menawarkan model hubungan struktural yang menempatkan kemampuan memecahkan masalah sebagai jembatan penting menuju pengambilan keputusan yang tepat dan akurat.



Inovasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang segar dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah kejuruan agar lulusan yang dihasilkan benar-benar siap menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif. Fokus penelitian pada siswa kuliner menjadi poin penting karena sektor ini menuntut kecepatan berpikir dan ketepatan tindakan yang sangat tinggi demi memberikan layanan prima kepada pelanggan secara profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada siswa dari tiga sekolah kejuruan kuliner yang ada di wilayah kabupaten-kota Kediri meliputi SMKN 3 Kediri, SMKN 1 Kras dan SMKN 1 Ngasem. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh siswa jurusan kuliner dari ketiga sekolah tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dikarenakan penelitian ini memiliki kriteria khusus yang dipilih sebagai sampel. Sampel yang menjadi responden pada penelitian ini siswa kelas X jurusan kuliner dari tiga sekolah tersebut sebanyak 160 siswa yang dihitung menggunakan rumus jumlah indikator x 10, sehingga didapatkan 160 responden siswa. Data setiap variabel yang dikumpulkan ialah data primer, diperoleh langsung dari responden melalui instrumen yang telah disiapkan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert poin 1-5 yang dirancang untuk mengukur empat variabel dalam penelitian ini meliputi variabel eksogen atau bebas yaitu Kreativitas (X1) dan *Self-Efficacy* (X2), kemudian variabel endogen atau terikat yaitu Kemampuan Pengambilan Keputusan (Y) dan variabel mediasi yaitu Kemampuan Memecahkan Masalah (Z). Setiap variabel diukur dengan kuesioner dengan skala Likert 1-5 berdasarkan indikator variabel yang relevan. Responden memberikan tanggapan sesuai dengan kondisi mereka. Sebelum kuesioner diimplementasikan pada responden penelitian sebagai alat pengukuran utama, instrumen kuesioner ini diuji coba kepada 30 responden lain diluar sampel untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas melalui SPSS.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* menggunakan software *smartPLS* agar mengetahui pengaruh dari variabel mediasi dengan lebih jelas. Terdapat beberapa tahapan untuk dapat mengetahui hasil akhir dari penggunaan teknik analisis ini meliputi pengukuran model konstruk (*Outer Model*) dengan urutan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan Uji Reliabilitas kemudian hasil yang diperoleh dilanjutkan dengan pengukuran struktural (*Inner Model*) kemudian pengukuran analisis jalur (*Path Coefficient*) untuk melihat pengaruh langsung dan tidaknya dari tiap variabel dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengukuran outer model menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk variabel kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan pengambilan keputusan, dan *self-efficacy*. Instrumen penelitian dikatakan layak untuk analisis lebih lanjut karena nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha* berada di atas batas minimal yang direkomendasikan.



Hasil pengukuran inner model menunjukkan bahwa pengujian pengaruh langsung kreativitas dan *self-efficacy* memengaruhi kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Selain itu, pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah memediasi hubungan antara kreativitas dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa dengan penjabaran nominal dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H1: X1 -> Y	0.318	0.315	0.065	4.903	0.000	Diterima
H2: X2 -> Y	0.243	0.240	0.059	4.138	0.000	Diterima
H3: X1 -> Z	0.386	0.381	0.070	5.506	0.000	Diterima
H4: X2 -> Z	0.405	0.405	0.069	5.874	0.000	Diterima
H5: Z -> Y	0.308	0.310	0.070	4.380	0.000	Diterima

Tabel 1 menyajikan hasil analisis pengaruh langsung antar variabel penelitian yang menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima secara signifikan. Pengaruh kreativitas terhadap kemampuan pengambilan keputusan memiliki koefisien 0.318 dengan nilai t statistik 4.903 dan p 0.000. Sementara itu *self-efficacy* terhadap kemampuan pengambilan keputusan mencatatkan nilai 0.243 dengan t statistik 4.138. Hubungan kreativitas terhadap kemampuan memecahkan masalah menghasilkan koefisien tertinggi 0.386 dengan t statistik 5.506. Selanjutnya *self-efficacy* terhadap kemampuan memecahkan masalah memiliki nilai 0.405 dengan t statistik 5.874. Terakhir pengaruh kemampuan memecahkan masalah terhadap kemampuan pengambilan keputusan menunjukkan koefisien 0.308 dengan t statistik 4.380 yang membuktikan seluruh jalur memiliki kontribusi positif signifikan.

Tabel 2. Hasil *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
H6: X1 -> Z -> Y	0.119	0.119	0.040	2.998	0.003	Diterima
H7: X2 -> Z -> Y	0.125	0.127	0.041	3.063	0.002	Diterima

Tabel 2 memaparkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung yang melibatkan kemampuan memecahkan masalah sebagai variabel mediasi dalam model struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan melalui kemampuan memecahkan masalah dengan nilai original sample 0.119 dan t statistik 2.998. Nilai p hitung sebesar 0.003 berada di bawah ambang batas 0.05 sehingga hipotesis diterima. Selain itu pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pengambilan keputusan melalui kemampuan memecahkan masalah mencatat koefisien 0.125 dengan t statistik 3.063 dan p 0.002. Data ini membuktikan bahwa variabel mediasi berperan penting dalam menghubungkan faktor internal siswa dengan kualitas proses penentuan solusi atas permasalahan tersebut.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan daya cipta siswa sekolah menengah kejuruan kuliner memberikan kontribusi nyata terhadap cara mereka menentukan pilihan serta menyelesaikan



hambatan belajar. Berdasarkan data statistik, pengaruh daya cipta terhadap ketetapan hati mencatatkan koefisien 0.318 dengan nilai t hitung mencapai 4.903 serta tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki imajinasi tinggi cenderung lebih lincah dalam mengenali kendala dan merumuskan berbagai pilihan solusi dalam mata pelajaran kuliner. Selain itu, hubungan antara kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah menghasilkan angka tertinggi sebesar 0.386 dengan t statistik 5.506. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan fungsional di mana pola pikir orisinal membantu siswa menganalisis situasi secara mendalam. Siswa yang kreatif memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam menyesuaikan diri dengan pergeseran situasi yang mendadak di dapur atau lingkungan praktik sekolah. Peningkatan kapasitas berpikir kritis ini menjadi fondasi penting bagi para calon tenaga kerja profesional untuk tidak hanya mengikuti prosedur standar melainkan mampu melakukan improvisasi yang tepat sasaran. Melalui penguasaan kompetensi ini, siswa diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang lebih inovatif dan berdaya saing tinggi dalam industri jasa boga kelak (Karyantoa, 2021; Munif, 2022; Rahmadani et al., 2022).

Keyakinan diri atau *self-efficacy* terbukti menjadi faktor internal yang sangat krusial dalam mendorong efektivitas pengambilan keputusan dengan perolehan koefisien 0.243 dan t statistik 4.138 (Mahfud et al., 2021; Muarifah & Nurliyana, 2022; Rahmawati & Subardjo, 2020). Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri menunjukkan kendali emosi yang lebih stabil saat menghadapi tekanan tugas yang berat. Data penelitian juga menyingkap pengaruh keyakinan diri terhadap kecakapan menyelesaikan persoalan mencapai angka 0.405 dengan nilai t hitung sebesar 5.874. Nilai p yang berada pada angka 0.000 menegaskan bahwa rasa percaya diri memicu siswa untuk lebih gigih mencari jalan keluar dan bertahan di tengah tantangan akademis yang rumit. Individu dengan efikasi tinggi biasanya lebih berani memikul tanggung jawab atas pilihan yang diambil serta lebih fokus pada perbaikan kualitas diri secara mandiri. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan siswa bersikap terlalu berhati-hati dan cenderung menghindari risiko yang sebenarnya diperlukan untuk berkembang. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa motivasi internal berperan sebagai mesin penggerak dalam memaksimalkan potensi pengetahuan yang dimiliki siswa. Ketekunan ini membantu mereka bangkit kembali dari kegagalan selama proses praktik dasar yang sering kali memerlukan ketelitian tinggi di laboratorium pengolahan makanan (Irsan et al., 2024; Kurniawan et al., 2021; Melinia & Mariah, 2022; Prilliani & Ginting, 2023).

Keterampilan dalam menguraikan masalah secara sistematis memberikan dampak langsung yang sangat positif terhadap kualitas pilihan strategis yang dibuat oleh para siswa. Dalam model penelitian ini, hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan pengambilan keputusan menghasilkan koefisien jalur 0.308 disertai nilai t statistik 4.380 dan p 0.000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin mahir seorang siswa dalam melakukan evaluasi dan analisis terhadap sebuah kendala, maka keputusan yang dihasilkan akan semakin akurat. Proses identifikasi akar masalah yang terstruktur memungkinkan siswa untuk meminimalkan kesalahan fatal saat melakukan eksekusi tugas di bidang kuliner. Kecakapan ini sangat bergantung pada gaya berpikir individu yang melibatkan integrasi antara logika dan pengalaman praktik di lapangan. Siswa yang terbiasa menghadapi tantangan secara sistematis akan memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik dalam menentukan langkah kerja yang paling efisien. Pelatihan yang berfokus pada metode penyelesaian masalah secara terorganisasi terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa saat harus bertindak di bawah pengawasan yang minimal (Durasa et al., 2024; Marchelin et al., 2022; Supartik & Pasaribu, 2021). Kemampuan ini menjadi indikator penting bagi kesiapan siswa sebelum



memasuki dunia kerja yang sesungguhnya dengan dinamika permasalahan yang lebih kompleks, nyata, dan beragam (Harahap et al., 2025; Kurniawan & Suyatman, 2025; Latifah et al., 2026; Melviyana et al., 2026).

Peran variabel mediasi dalam penelitian ini terlihat sangat signifikan dalam menjembatani hubungan antara faktor internal dengan hasil akhir proses penentuan pilihan. Jalur tidak langsung melalui kemampuan memecahkan masalah menunjukkan bahwa kreativitas memengaruhi pengambilan keputusan dengan nilai *original sample* 0.119 dan *t* statistik 2.998 serta *p* 0.003. Di sisi lain, keyakinan diri juga berdampak pada keputusan melalui mediasi penyelesaian masalah dengan koefisien 0.125 serta *t* statistik 3.063 dan *p* 0.002. Data numerik ini membuktikan bahwa faktor psikologis siswa tidak langsung memengaruhi keputusan akhir tanpa adanya kemampuan teknis untuk mengolah masalah tersebut. Siswa yang kreatif dan memiliki *self-efficacy* akan terlebih dahulu merumuskan strategi penyelesaian yang fleksibel sebelum akhirnya menetapkan keputusan yang dianggap paling tepat. Mediasi ini berfungsi sebagai penguat kualitas di mana proses berpikir tingkat tinggi menjadi penyaring utama bagi tindakan yang akan diambil siswa. Tanpa kemampuan menyelesaikan masalah, daya cipta yang tinggi mungkin tidak akan terwujud dalam bentuk keputusan yang fungsional di lapangan. Oleh sebab itu, pengembangan kecakapan teknis harus berjalan beriringan dengan penguatan karakter psikologis siswa guna mencapai hasil optimal (Arifin, 2022; Cahya et al., 2022; Fadli & Isa, 2021; Laraswati & Kusdinar, 2021).

Meskipun model penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil akhir secara luas. Fokus kajian yang hanya dilakukan pada siswa sekolah kejuruan bidang kuliner membuat generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati pada sektor pendidikan lainnya. Data menunjukkan bahwa seluruh jalur hubungan memiliki kontribusi positif dengan nilai *p* di bawah 0.05, namun faktor eksternal lain masih mungkin memberikan pengaruh tambahan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus melibatkan pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri sebagai fondasi utama kecakapan hidup. Pengajar disarankan untuk merancang kurikulum yang memberikan ruang lebih besar bagi eksplorasi masalah secara mandiri guna melatih ketangkasan berpikir siswa. Keberhasilan siswa dalam menembus angka *t* statistik di atas 1.96 pada seluruh hipotesis menunjukkan validitas model yang kuat dalam konteks akademis. Langkah selanjutnya dapat melibatkan variabel lain seperti lingkungan belajar atau dukungan sosial untuk memperluas cakrawala pemahaman mengenai perilaku pengambilan keputusan. Upaya berkelanjutan dalam mengintegrasikan pelatihan praktis dan penguatan mental akan sangat menentukan kualitas lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia profesional yang semakin menuntut inovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan *self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan siswa SMK kuliner. Kedua variabel tersebut terbukti tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan pengambilan keputusan, tetapi juga berpengaruh melalui kemampuan memecahkan masalah sebagai variabel mediasi. Kreativitas berkontribusi dalam membantu siswa menghasilkan dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi ketika menghadapi permasalahan pembelajaran, sedangkan *self-efficacy* mendorong keyakinan siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemampuan memecahkan masalah berperan sebagai proses kognitif yang menjembatani pengaruh kreativitas dan *self-*



efficacy terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan siswa SMK kuliner tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif, keyakinan diri, dan keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran Teori Dasar Kuliner perlu dirancang secara lebih kontekstual dan berorientasi pada pengembangan ketiga aspek tersebut agar siswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

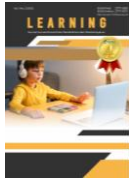
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka belajar dalam perspektif hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Amnuel, P. R., Sinaga, F. P., & Winda, F. R. (2023). Description of students' critical thinking ability of urban school in physics material. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i2.26531>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Awami, F., Syamsuri, S., Yuhana, Y., & Nindiasari, H. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan self confidence siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.30653/003.202281.200>
- Cahya, R., Rokhmat, J., & Gunada, I. W. (2022). Validity of learning tools creative problem solving models to improve students' physics problem-solving ability. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.24252/jpf.v10i1.27246>
- David, D., & Budianto, A. (2021). Legal policy in the sky of higher education as a strategy for empowering Indonesia society. *Proceedings of the 1st International Conference on Law, Social Science, Economics, and Education, ICLSSEE 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2306408>
- Dewi, D. P., Soekopitojo, S., Larasati, A., Kurniawan, M. F., & Hartanti, E. R. S. (2020). Developing instrument to measure student's capability for future work in industry 4.0 at vocational education culinary program. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 14(12), 110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i12.15589>
- Durasa, H., Mertasari, N. M. S., & Pujawan, I. G. N. (2024). Implementasi problem-based learning berdasarkan independensi belajar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan mengontrol kecemasan matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(2), 620. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i2.7102>
- Fadli, A., & Isa, A. (2021). Kontribusi implementasi pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kreatif serta dampaknya pada kompetensi kejuruan. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 85. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3283>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New paradigm of merdeka belajar curriculum in schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>



- Harahap, A. S., Siregar, N. S., Nasution, F. R. A., Yulastri, A., Ganefri, G., & Aditya, Y. (2025). Meta analisis pengaruh pendekatan edupreneurship pada pendidikan teknologi dan kejuruan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1040. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6625>
- Hilda, L., Lubis, R., & Daulae, T. H. (2020). The development of science learning device based on interconnected integration in increasing critical and creative thinking students'. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v8i1.341>
- Irsan, I., G, A. L. N., Naasa, H., Arfin, C., & Arman, A. (2024). Program kemitraan dosen LPTK dengan sekolah (KDS): Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pelatihan metode fun learning berbantuan media audio visual. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.572>
- Isnadar, R., & Budiman, A. (2023). Relevansi kompetensi TKRO SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i2.51988>
- Jasak, F., Sugiharsono, S., & Sukidjo, S. (2020). The role of soft skills and adversity quotient on work readiness among students in university. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Karyanto, Y. (2021). Learning of creative products and entrepreneurship in improving work readiness of tata boga vocational school students. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 2277. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1105>
- Kurniawan, A., Siswati, B. H., & Savira, N. I. I. (2021). Motivasi siswa terhadap kegiatan praktikum pembuatan preparat apusan darah tingkat SMA di Kabupaten Jember, Indonesia. *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v6i2.4849>
- Kurniawan, A., & Suyatman, S. (2025). Manajemen asrama sebagai media pendidikan karakter bagi siswa kelas boarding di MTs Negeri 2 Karanganyar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1343. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8039>
- Laraswati, E. D., & Kusdinar, U. (2021). Upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode pemecahan masalah (problem solving) kelas VIII D SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2015/2016. *AdMathEduSt: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(3), 63. <https://doi.org/10.12928/admathedust.v8i3.23031>
- Latifah, H., Rozak, A., & Zuhdi, M. (2026). Desain kurikulum berbasis capaian (outcome-based curriculum): Dari tujuan hingga implementasi efektif. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8677>
- Mahfud, T., Nugraheni, M., Pardjono, P., & Lastariwati, B. (2021). Measuring occupational self-efficacy: A culinary students' cooking performance perspective. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(2), 138. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i2.39530>
- Manalu, M. N., Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2024). Identifikasi kepercayaan diri pada materi kinematika gerak lurus kelas XI SMAN 8 Kota Jambi. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 324. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.54825>
- Marchelin, L. E., Hamidah, D., & Resti, N. C. (2022). Efektivitas metode scaffolding dalam meningkatkan kemampuan berpikir komputasi siswa SMP pada materi



- perbandingan. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.14421/jppm.2022.41.16-29>
- Melinia, N., & Mariah, S. (2022). Analisis faktor-faktor kesiapan kerja di bidang kuliner pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 91. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3022.2022>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler MAPSI dan OSN sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2022). Student career decision making: Self-efficacy and future orientation. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22>
- Munif, N. (2022). Analisis kesesuaian kompetensi siswa SMK tata boga dengan yang dibutuhkan restoran hotel. *Home Economics Journal*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.21831/hej.v5i2.49761>
- Muzakir, M. I., & Susanto, S. (2023). Implementasi kurikulum outcome based education (Obe) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.61159/edukasiana.v2i1.86>
- Ningsih, A. Y., Japar, J., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif (NHT VS STAD) dan percaya diri terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 300. <https://doi.org/10.29210/30031831000>
- Nurfatimah, R. P., Suhartini, R., & Dewanto. (2025). Enhancing the competencies of vocational high school culinary arts students through industry-based learning: A systematic literature review. *International Seminar*, 7, 639. <https://doi.org/10.36563/1c7kd305>
- Nurhasanah, N., Ahman, E., & Yusuf, S. (2022). Pengembangan model pembelajaran teaching factory. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7986. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3723>
- Paramitasari, N., Khoirunurrofik, K., Mahi, B. R., & Hartono, D. (2024). Charting vocational education: Impact of agglomeration economies on job–education mismatch in Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 8(2), 461. <https://doi.org/10.1007/s41685-024-00333-x>
- Prilliani, D., & Ginting, D. (2023). Penerapan proses pembelajaran kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(2), 119. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i2.45719>
- Rahmadani, A., Maulida, K., Chania, S., & Putra, R. B. (2022). Banana caramelized: Inovasi kuliner dengan menerapkan konsep kewirausahaan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 2(1), 366. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3514>
- Rahman, R. N., Suja'i, I. S., & Anasrulloh, M. (2025). Analisis implementasi profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPAS. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1107. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6518>
- Rahmawati, M. I., & Subardjo, A. (2020). Tinjauan terhadap pilihan mahasiswa akuntansi pada karir di bidang sistem informasi akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 111. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2286>



- Ridwan, T., & Nasrulloh, I. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa sekolah dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 466. <https://doi.org/10.29210/020221520>
- Septiany, L. D., Puspitawati, R. P., Susantini, E., Budiyanto, M., Purnomo, T., & Hariyono, E. (2024). Analysis of high school students' critical thinking skills profile according to ennis indicators. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 157. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.544>
- Supartik, S., & Pasaribu, L. H. (2021). Increasing students' communication skills and independence through realistic mathematics learning assisted by google classroom. *EDUMATICA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i01.12373>
- Susanti, E. (2025). Efektivitas model pembelajaran means ends analysis (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1407. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6832>
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen pendidikan program P5 dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106>
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan keterampilan proses sains, berpikir kritis, dan percaya diri siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p48-58>